

**BAB IV**  
**PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN**  
**PEMBAHASAN**

**A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

**a. Gambaran Umum MAN Sumenep**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep tempatnya di kelurahan pangarangan kabupaten sumenep. Untuk mengetahui deskripsi mengenai obyek pada lokasi penelitian, berikut adalah hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

**1. Sejarah MAN Sumenep**

MAN Sumenep merupakan lembaga pendidikan menengah tingkat atas Negeri satu-satunya di Kabupaten Sumenep yang berada dibawah lingkungan Kementerian Agama. Lembaga ini merupakan alih fungsi dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Sumenep. PGAN Sumenep sebelum dinegerikan awalnya berbentuk PGAP (Pendidikan Guru Agama Pertekiler) 4 tahun. Lembaga pendidikan ini didirikan atas prakarsa para tokoh masyarakat untuk merespon keinginan masyarakat saat itu akan adanya lembaga pendidikan alternatif selain yang sudah ada seperti SMP, TD, STN, SMA, dll.

PGAP ini didirikan pada tahun 1956 yang berafiliasi pada PGA 6 tahun Pamekasan, Dan ternyata lembaga pendidikan ini mendapat sambutan positif dari masyarakat. Setelah selama 12 tahun

mengembangkan missinya dengan status swasta, baru pada tahun 1968 ditingkatkan statusnya menjadi PGA Negeri 6 tahun. Setelah berstatus negeri pada tingkat pembelajaran 6 tahun, maka berarti memiliki kualifikasi layak menjadi guru agama SD. Terbukti hampir seluruh guru agama SD di kabupaten sumenep yang ada saat ini adalah lulusan lembaga pendidikan ini.

Sejarah perkembangan zaman, setelah mengepakkan sayapnya selama 24 tahun, maka pada tanggal 04 juli 1992 PGAN Sumenep harus beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sumenep. Pada awalnya berdirinya MAN Sumenep terasa saat memperkenalkan eksistensi dirinya, karena saat itu masyarakat masih mengasosialisasikan lembaga ini seperti PGAN Sumenep dengan segala kekurangan dan keterbatasannya, MAN Sumenep terus berbenah diri dan melakukan trobosan-trobosan baik yang bersifat promotif, kerjasama dan lain-lain. Akhirnya sedikit demi sedikit masyarakat mulai mengenal dan menerimanya hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya anime masyarakat dari tahun ketahun. Lebih-lebih setelah MAN Sumenep bisa membuktikan sejumlah prestasi baik akademik maupun non akademik.

## **2. Letak Geografis**

Madrasah Aliyah Negeri Sumenep Beralamat di Jl. H agussalim No. 19 Pangarangan kec kota Sumenep, kabupaten Sumenep Provinsi jawa timur.<sup>1</sup> MAN Sumenep terletak di daerah kota yang sangat

---

<sup>1</sup> Data diambil dari dokumen profil MAN Sumenep

strategis. Madrasah ini tidak jauh dari jalan raya Agussalim pangarangan. Meskipun lokasi madrasah tidak terletak di tengah kota, namun masih dapat dijangkau dengan angkutan umum, kendaraan bermotor, ataupun sepeda. MAN Sumenep berhubungan langsung dengan sekolah/madrasah lain disekitar lingkungan madrasah, yakni MTsN 2 Sumenep. Hal tersebut memberikan potensi yang sangat besar dalam usaha pengembangan pendidikan di madrasah.

### **3. Visi , Misi dan Tujuan**

MAN Sumenep merupakan lembaga pendidikan umum di tingkat menengah yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama yang mempunyai keunggulan di bidang pemahaman agama islam. Secara fisik citra yang ditampilkan bernafaskan islam, sehingga terkesan berwibawa, sejuk, rapi, dan indah. Cerminan pokok yang ditampilkan MAN Sumenep adalah islami yang terkesan modern, serta dihuni oleh orang-orang terdekat dengan Allah SWT, ramah terhadap sesama, santun selalu menebar senyum serta peduli terhadap lingkungan. MAN Sumenep memiliki prestasi dan reputasi yang cukup baik, baik di tingkat regional maupun nasional. Prestasi tersebut tidak hanya diperoleh para siswanya, tetapi juga oleh gurunya.

Visi dan misi MAN Sumenep yakni sebagai berikut:

Visi:

“Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada allah, berahlakul karimah, berprestasi, berkreasi dan berwawasan lingkungan”

Misi:

- a. Mempersiapkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- b. Menciptakan lingkungan yang asri dan Islami.
- c. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
- d. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik, olahraga, seni dan budaya.
- e. Menanamkan sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
- f. Melengkapi dan mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan prestasi peserta didik.
- g. Mengoptimalkan pemanfaatan IT/internet dalam proses pembelajaran.
- h. Mengoptimalkan bimbingan khusus dalam rangka mempersiapkan peserta didik masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- i. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- j. Memfasilitasi dan memotivasi kreatifitas siswa dalam rangka mengembangkan minat dan bakat siswa.

- k. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- l. Mengembangkan pendidikan dan pembelajaran yang mengacu pada kebutuhan masyarakat.

#### Tujuan

##### a. Secara umum

- 1. Mewujudkan tingkat kelulusan yang berkualitas
- 2. Mewujudkan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu bersaing di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional
- 3. Mewujudkan tim olimpiade sains, dan KIR yang mampu bersaing di tingkat kabupaten dan Provinsi.
- 4. Mewujudkan lulusan yang memiliki keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat
- 5. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang diperhitungkan oleh masyarakat kota/kabupaten khususnya dan Jawa Timur umumnya
- 6. Mewujudkan madrasah sebagai madrasah rujukan

##### b. Secara khusus

- 1. Meningkatkan pengamalan keagamaan (shalat dhuha, khatmil Qur'an, kultum, shalat dhuhur berjama'ah, shalat jum'at, menggalakkan infaq dan shadaqah pada seluruh warga Madrasah)

2. Meningkatkan nilai rata-rata ujian akhir secara berkelanjutan
3. Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima diperguruan tinggi
4. Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa arab dan inggris secara aktif
5. Meningkatkan kreativitas jurnalistik peserta didik
6. Meningkatkan profesionalisme guru
7. Meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik
8. Mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler
9. Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan.

#### **4. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi MAN Sumenep tersusun dalam bentuk sebagai berikut:<sup>2</sup>

Keterangan:

Kepala Madrasah	: H. Hairuddin, S.Pd.,M.MPd.
Kepala Tata Usaha	: ABD.Samad, M.Pd
Wakil Kepala Bidang Sarpas	: Ismoyo, S,Pd
Wakil Kepala Bidang Humas	: Faisal Riza Baisuni, S,Pd.
Wakil Kepala Bidang Kesiswaan	:Tri Wahyudi Januario, S,Ag., M,Pd.
Wakil Kepala Bidang Kurikulum	: RB.Moh.Zainuddin, S.Sos.I.

---

<sup>2</sup> Data diambil dari dokumen profil MAN Sumenep

Kepala LAB.IPA	: Raudatul Hasanah, S,Pd.
Kepala LAB.Komputer	: Abdurrahman, S,Pd.
Kepala Perpustakaan	: Rahmawati, S.Pd.,M.Si
Ketua MA'HAD	:K.H,Akhmad
Taufik,Lc,M.Pd,I	
Pembina OSIM	: H.Suharto, S.Pd.
Koordinator SKS	: Drs.ABD,Rahman, M,Pd.
Koordinator PK	: Buatanul Ulum, S.Pd.
Koordinator Riset	:Mochammad Ronaldi Aji Saputra, S.Pd.
Koordinator Keterampilan	:Arrahman Hasbi Maulana, S.Sos
Koordinator Tatib	: Suprihmartiningsih, S.Pd.
Koordinator UKS	: Rahman Hemansyah, S.Pd.
Koordinator Prodistik	:Dra Khafiahtul Jannah, S,Pd.

## 5. Sarana dan Prasarana

Guna menunjang tercapainya visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan, MAN Sumenep menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MAN Sumenep meliputi:

- a. Ruang kelas : LCD, Speaker dan CCTV
- b. Perpustakaan : Buku penunjang Pembelajaran dan buku bacaan yang cukup lengkap.

- c. Laboratorium : 1 Laboratorium Komputer, 1 Laboratorium kimia, 1 Laboratorium Fisika, 1 Laboratorium Biologi, , 1 Laboratorium \ Bahasa.
- d. Gedung Serbaguna : Daya tampung banyak karena bangunan luas
- e. UKS : Melayani siswa-siswi yang mengalami sakit ringan dan sebagai penolong pertama di madrasah yang dibantu oleh PMR.
- f. Ruang Riset : Mewadahi siswa yang fokus di bidang penelitian
- g. Ruang Eksrta Kulikuler : Ruang Osis, Ruang Pramuka, Ruang Pecinta Alam, Ruang PMR, Ruang Redaksi, Ruang Banjari dan Ruang musik.
- h. Lapangan Olahraga : Luas dan dilengkapi dengan peralatan yang lengkap untuk olahraga di madrasah.
- i. Masjid : Guna untuk menampung jumlah siswa yang banyak maka Masjid arrosidi MAN Sumenep masih tetap digunakan setiap harinya.

## **6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

Baik atau buruknya madrasah tidak hanya bergantung pada fasilitas yang memadai, akan tetapi juga bergantung pada kualitas dari sumber daya manusia yang ada, terutama tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, Kepala MAN Sumenep selalu berusaha memotivasi dan memfasilitasi semua guru untuk giat meningkatkan dan mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, utamanya dalam bidang akademik. Tercatat hingga 2022 jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di MAN Sumenep sebanyak 127 orang. Dan yang telah



menempuh pendidikan S3 terdapat 1 orang, yang telah menempuh pendidikan S2 sebanyak 35 orang dan yang telah menempuh pendidikan S1 sebanyak 81 orang. Sedangkan selebihnya 10 orang merupakan petugas keamanan dan kebersihan.<sup>3</sup>

## **7. Prestasi**

Sejak dijalankannya program madrasah riset sebagai program unggulan di MAN Sumenep telah banyak meraih prestasi baik oleh siswa. Prestasi yang diperoleh tidak hanya dalam bidang riset saja, melainkan juga dalam bidang lain. Adapun prestasi dalam bidang riset selalu diperoleh oleh siswa meskipun masih baru dibidang program tersebut baru dilaksanakan. Hal ini membuktikan bahwa program madrasah riset telah mampu dijalankan dengan cukup baik di MAN Sumenep.

## **8. Program**

MAN Sumenep memiliki program unggulan yang bisa dikatakan suatu keunikan yang dimiliki madrasah karena tidak dimiliki oleh madrasah lain, program tersebut antara lain:

- a. MAN Sumenep Plus Keterampilan
- b. MAN Sumenep Berasrama
- c. MAN Program Keagamaan
- d. MAN Sumenep sebagai Madrasah Riset

---

<sup>3</sup> Data diambil dari dokumen profil MAN Sumenep.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Hasil Temuan**

#### **a. Program Madrasah Riset di MAN Sumenep**

##### **1) Asal Mula Program Madrasah Riset**

Program madrasah Riset merupakan program yang telah diresmikan oleh kementerian agama. MAN Sumenep sudah menerapkan pada tahun 2021 yang dimana pada tahun 2020 masih melakukan penelitian terlebih dahulu sehingga program tersebut di tetapkan sebagai Madrasah riset sejak di lampirkannya SK Dirjen Pendis Nomer 6757 Tahun 2020 tentang penetapan Madrasah riset.

Madrasah Riset sendiri merupakan madrasah yang berhasil mengembangkan budaya akademik berbasis riset dan menghasilkan temuan riset yang bermanfaat untuk pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang dilakukan guru atau siswa madrasah.<sup>4</sup>

Awal mula adanya budidaya riset di lingkungan MAN Sumenep ini adalah rendahnya penelitian oleh guru dan siswa. Sekaligus juga sebagai upaya mengikuti kemajuan zaman yang semakin maju, sehingga madrasah dituntut agar mampu bersaing dengan lembaga-lembaga lain. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Mochammad Ronaldi Aji Saputro selaku kordinator Riset mengungkapkan,

---

<sup>4</sup> M. Fikri Huda Bakhtiar, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset Studi Kasus di MAN 2 Kudus," (Skripsi., Universitas Islam Negeri Walisongo), 39.

“Program penerapan riset di madrasah ini tidaklah serta merta tanpa memiliki dasar mengenai riset. Dalam adanya riset yang diterapkan dalam seluruh mata pelajaran serta kegiatan baik intra maupun ekstra dikarenakan kurangnya penelitian yang dilakukan oleh siswa maupun guru. Selain itu madrasah saat ini sedang mengalami tuntutan zaman yang semakin maju di era globalisasi saat ini. Maka dari itu, semakin majunya perkembangan dunia madrasah harus mampu merubah perubahan yang baik akan kedepannya nanti”<sup>5</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka tahun 2021 MAN Sumenep mulai membudidayakan kegiatan riset di lingkungan madrasah yaitu dengan dibentuknya ekstrakurikuler KTI serta menjalankan pembelajaran pendalaman minat. Selanjutnya pada tahun 2022 sampai tahun ajaran 2023 ini mulai diadakan penyusunan RPP Berbasis Riset pada setiap pembelajaran yang berkaitan dengan riset meskipun masih belum berjalan dengan maksimal.

## 2) Tujuan Program Madrasah Riset

Tujuan utama dari penerapan program madrasah riset di lingkungan MAN Sumenep ini adalah untuk mengembangkan kemampuan riset bagi siswa, sehingga memperoleh temuan yang dapat digunakan untuk memajukan pendidikan di madrasah.

---

<sup>5</sup> Mochammad Ronaldi Aji Saputro, Pembina Program Riset, Wawancara Langsung Taggal 15 Februari 2023

Sesuai dengan tujuan dari madrasah yakni “Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada ALLAH SWT, berakhlakul karimah, berprestasi, berkreasi serta berwawasan lingkungan dan memahami teknologi berbasis riset”.

Hal itu juga sesuai dengan tujuan sekolah riset yang dikemukakan oleh John Dewey. Dewey mengungkapkan bahwa tujuan dari sekolah riset adalah untuk menciptakan infrastruktur yang mendukung kerja sama berkelanjutan antara peneliti dan praktisi.<sup>6</sup>

### 3) Sasaran Program Madrasah Riset

Sasaran adanya program madrasah riset ini adalah seluruh stakeholder di MAN Sumenep, terkhususnya untuk siswa Seperti yang diungkapkan oleh Bapak RB.Moh Zainuddin, S,sos.I. Kepala bidang Kurikulum,

“Program Madrasah Riset ditujukan untuk seluruh stakeholder di madrasah, seluruh stakeholder madrasah juga ikut serta menjalankan program madrasah riset sesuai dengan tugasnya masing-masing. Karena apa, dengan adanya kerja sama guru di dalam pelaksanaan program tersebut tidak akan berjalan dengan mestinya. Tidak hanya itu saja sasaran yang terpenting yaitu untuk mengembangkan sebuah karakter siswa dimana sebelumnya belum tau isi yang ada di program riset tersebut. Dengan

---

<sup>6</sup> Catherine Glennon, et al, “School Based Research,” *Journal of Compilation*, Volume 7 Nomer 1 (2013): 30.

adanya program riset yang sudah berjalan dari tahun 2021 alhamdulillah sampai saat ini ada peningkatan atau perubahan baik dari segi siswa maupun guru serta alat penelitian yang semakin banyak meskipun dikatakan masih belum lengkap.”<sup>7</sup>

Program dirancang dengan kegiatan-kegiatan yang menunjang pengembangan riset bagi pendidik dan siswa, oleh karenanya seluruh kegiatan program aktor utamanya adalah siswa. Untuk tenaga kependidikan bertugas untuk memfasilitasi pelaksanaan program madrasah riset tersebut.

#### 4) Program-program dalam Program Madrasah Riset

Program Madrasah Riset memiliki program-program yang dijalankan untuk menunjang suksesnya program madrasah riset sekaligus juga sebagai penumbuhan bakat riset bagi siswa. Adapun program-program tersebut antara lain :

- (a) Karya tulis ilmiah (KTI)
- (b) Penyusunan RPP berbasis riset
- (c) Pendalaman minat

### **b. Implementasi Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di MAN Sumenep.**

---

<sup>7</sup> RB.Moh.Zainuddin, Waka Kurikulum, Wawancara Langsung, Tanggal 25 Februari 2023

Pelaksanaan program madrasah riset ini ada kegiatan yang berhubungan dengan madrasah riset yang dimana di dalamnya sama-sama menjadi penguat terhadap program tersebut. Salah satunya, ekstrakurikuler karya tulis ilmiah yang biasa di sebut oleh madrasah yaitu KTI, KTI ini merupakan ekstra tambahan di MAN sumenep yang sudah menjadi titik utama untuk mengembangkan karakter berpikir kritis siswa yang ingin memperdalam tentang Madrasah riset. Kegiatan ekstrakurikuler ini menyeleksi ketika ada perlombaan mengenai karya tulis ilmiah tersebut. Sehingga siswa mampu bersaing terhadap sekolah lainnya baik dari akademik maupun non akademik.

### **1) Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah**

Ekstrakurikuler Karya tulis ilmiah atau yang biasa disebut dengan KTI adalah salah satu program pendukung madrasah riset. Anggota kelompok KTI ini diambil dari para siswa yang ingin mengikuti ekstra KTI. Semua siswa dari semua jurusan baik IPA, IPS, Bahasa maupun Agama diperbolehkan mengikuti ekstra KTI. Guna untuk mempermudah menyeleksi ketika ada perlombaan mengenai ekstra tersebut.

- a) Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah

Proses pengimplementasian ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah sebagai salah satu program pendukung program madrasah riset dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis di MAN Sumenep dapat dikatakan berjalan dengan baik dan lancar. Proses pembelajarannya berjalan seperti mata pelajaran yang lain, seperti yang diungkapkan Bapak Ronaldy sebagai pembina KTI.

“Pelaksanaan KTI di kelas berjalan sejajar dengan pelajaran muatan lokal yang lain. Karena di dalam karya tulis ilmiah sangat berpengaruh terhadap suatu karakter siswa. Salah satunya siswa mempunyai rasa ingin tau terhadap apa yang di temukan di dalam teori baru tersebut. Maka dari itu, timbul karya-karya baru mengenai ekstrakurikuler KTI tersebut.”<sup>8</sup>

Dalam proses pembelajaran KTI di kelas guru KTI menggunakan metode yang merupakan implementasi dari pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok kemudian ditugaskan untuk membuat karya ilmiah berdasarkan materi yang diberikan pembina KTI. Misal di suruh membuat proposal penelitian,

---

<sup>8</sup> Mochammad Ronaldi Aji Saputro, Pembina Program Riset, Wawancara Langsung Taggal 29 Februari 2023

menyusun artikel penelitian, dan menulis laporan penelitian.

Pembina KTI memberikan materi sesuai dengan pedoman pembelajaran KTI dalam RPP. Pembina KTI juga memberikan penjelasan tentang materi melalui metode ceramah. Untuk tugas KTI nya siswa ditugaskan membuat hipotesa penelitian dari materi tersebut, kemudian siswa diajak untuk mempelajari dan meneliti serta menganalisis materi tersebut dari teori-teori yang berkaitan, setelah melakukan penganalisisan siswa diharuskan membuat karya tulis ilmiah yang berisi kerangka karangan latar belakang dan kerangka karangan landasan teori yang berhubungan dengan hipotesa tersebut.

#### b) Pendekatan Pembelajaran

Proses pembelajaran KTI menggunakan pendekatan saintifik. Dalam hal ini menempatkan siswa sebagai subjek belajar aktif, bukan objek belajar pasif. Dengan penempatan siswa yang demikian, maka siswa memiliki kesempatan untuk melakukan konstruksi pengetahuan apabila dalam diri siswa tersebut sudah tertanam kompetensi tentang riset.

Bapak Ronaldy, selaku pembina KTI mengungkapkan, tentang pendekatan pembelajaran riset tersebut,



“Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan riset, dengan cara ini kami dapat memberikan bekal kepada siswa agar dapat melakukan konstruksi keterampilan berpikir kritis. Dengan melalui pendekatan pembelajaran yang mengutamakan siswa yang lebih aktif maka pola pikir siswa atau karakter siswa lebih bertanggung jawab mengenai pembelajaran tersebut. Siswa yang lebih berperan aktif atau mempunyai keunggulan di dalam bidang riset maka akan di bimbing lebih lanjut untuk mengikuti lomba riset tersebut”.<sup>9</sup>

Maka dari itu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan riset dalam berbagai kesempatan merupakan cara yang tepat dalam pemberian bekal untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, sehingga dalam kemampuan berpikir kritis siswa juga dapat berkembang dengan lebih baik. Pengertian berpikir kritis menurut Dewey dan Ennis adalah bagaimana cara berpikir rasional dan reflektif untuk membuat keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Rasional berarti memiliki keyakinan dan pendapat disertai dengan bukti-bukti yang baku, faktual, cukup, dan relevan, sedangkan

---

<sup>9</sup> Mochammad Ronaldi Aji Saputro, Pembina Program Riset, Wawancara Langsung, Taggal 5 maret 2023

reflektif merupakan kecermatan dan tekun dalam mempertimbangkan segala kemungkinan sebelum mengambil keputusan.<sup>10</sup>

Pada proses pembelajaran yang demikian siswa juga akan mendapat kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman baru dari pengalaman yang nyata.

Seperti yang diungkapkan National Council for Critical Thinking Excellence dalam Theodorus M.Tuanakota bahwa,<sup>11</sup>

“Proses berpikir kritis berdasarkan aktivitas dan kemampuan untuk mengonsep, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh berdasarkan pengamatan, refleksi atau komunikasi dan tindakan”.

Pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan riset merupakan pemberian proses kritis kepada siswa, sehingga dengan adanya proses kritis secara otomatis siswa akan melewati proses berpikir ilmiah mulai dari mencari masalah, menganalisis masalah, mencari solusi bagi masalah apa yang di analisis sebelumnya.

#### c) Media dan Sumber Belajar KTI

---

<sup>10</sup> Umul Hidayati, “Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset,” : 244.

<sup>11</sup> Mihye Won, “Issues in Inquiry-Based Science Education Seen Through Dewey’s Theory of Inquiry” (Disertasi., University of Illinois), 126.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran KTI tersebut tidak akan berhasil apabila tidak didukung dengan adanya media dan sumber belajar yang menunjang berjalannya pembelajaran di kelas. Adapun media yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan atau pembekalan KTI secara umum sama dengan mata pelajaran lain dengan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan madrasah mulai dari LCD Projector, literature perpustakaan dan wifi.

Sedangkan untuk sumber belajar selain menggunakan buku dan jurnal juga menggunakan “Alam Terkembang.” Alam Terkembang sendiri merupakan lingkungan sekitar, artinya belajar mengenai kehidupan mulai dari fenomena sosial sampai dengan fenomena alam dan mengambil makna dari fenomena alam tersebut.

d) Penilaian Esktrakurikuler Karya Tulis Ilmiah

Penilaian hasil pembelajaran KTI dilakukan seperti penilaian hasil pembelajaran pada umumnya yaitu didasarkan pada hasil nilai setiap tugas yang dikerjakan dan hasil Ujian Akhir Semester. Akan tetapi, juga ada praktikum atau ujian laporan penelitian dengan diuji setelah melakukan penelitian tersebut.

e) Pengembangan Bakat Riset dalam KTI

Untuk mengembangkan bakat meneliti melalui ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah di MAN Sumenep

diadakan penelitian keluar daerah. Penelitian ini diikuti oleh semua anggota KTI dan dilakukan satu tahun sekali setiap ada anggota baru KTI. Tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah untuk memperkenalkan metode riset, cara mengumpulkan bahan untuk riset dan cara menyusunnya menjadi karya ilmiah.

Kegiatan Penelitian ini dijadikan sebagai salah satu cara membimbing para siswa dalam melakukan riset. Selain mengadakan penelitian keluar daerah setiap tahunnya siswa KTI MAN Sumenep juga diharuskan mengikuti berbagai jenis lomba ataupun olimpiade dalam bidang riset. Dengan begitu kemampuan riset siswa akan semakin terasah.

## **2) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Riset**

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Riset di MAN Sumenep telah dikembangkan sejak tahun 2021, akan tetapi penyusunan dan pelaksanaannya belum terlalu gencar. Mulai gencar dilakukan yaitu mulai tahun pelajaran 2023. Penyusunan RPP Berbasis Riset ini didasarkan pada hasil riset yang dilaksanakan oleh masing-masing guru mata pelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan setiap proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penyusunan RPP Berbasis Riset di MAN Sumenep dilaksanakan seperti penyusunan RPP pada umumnya, yaitu

setiap pergantian Kompetensi Dasar atau BAB oleh masing-masing guru mata pelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Ronaldy Kordinator Program Riset,

“Pembuatan RPP Berbasis Riset dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran berdasarkan hasil dari setiap penilaian dari penelitian di kelas masing-masing. Ini merupakan upaya untuk membuat perangkat mengajar yang benar-benar didasarkan pada riset. Dengan begitu yang memiliki tugas untuk melakukan riset tidak hanya siswa saja, namun juga para gurunya.”<sup>12</sup>

Jadi, penyusunan RPP Berbasis Riset ini merupakan langkah dari MAN Sumenep untuk mengembangkan kemampuan riset bagi guru sekaligus siswa.

### **3) Pendalaman minat**

Pendalaman minat merupakan suatu program yang dirancang bersama antara Madrasah dengan perguruan tinggi terkait untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat memperkaya pengetahuan tentang mata pelajaran yang sudah ditempuh sebelumnya. Tidak hanya itu saja, pendalaman minat di MAN Sumenep sudah berjalan kurang lebih 2 tahun lalu sampai saat ini dengan tujuan yang sangat efektif.

---

<sup>12</sup> Mochammad Ronaldi Aji Saputro, Pembina Program Riset, Wawancara Langsung, Taggal 12 maret 2023

Salah satu guru pembimbing riset yaitu ibu Istifariani, S.E. Menjelaskan tentang pendalaman minat yang ada di MAN Sumenep:

“Dalam pendalaman minat yang ada di MAN ini guna untuk meningkatkan kompetensi siswa untuk persiapan masuk perguruan tinggi dan tidak hanya itu siswa juga bisa mempelajari bagaimana metode ilmiah dan metode penelitian meskipun masih belum maksimal. Selain itu siswa juga mampu mengetahui bagaimana isi di dalam proposal penelitian”<sup>13</sup>

Maka dari itu, pentingnya pendalaman minat terhadap pembelajaran di Madrasah riset maupun sekolah sangat berguna untuk mengetahui metode-metode ilmiah maupun metode penelitian lainnya. Selain itu siswa juga bisa menganalisis di setiap masalah atau temuan-temuan baru yang pernah di teliti sebelumnya.

Zainuddin sebagai Wakakurikulum menjelaskan mengenai program sekolah riset yang di dalamnya menjelaskan:

“Pendekatan pembelajaran atau pendalaman minat yang berbasis riset merupakan pembelajaran yang menuntut siswa mampu menemukan, mengensplorasi (mengembangkan pengetahuan) guna untuk menyelesaikan

---

<sup>13</sup> Istifariani, Guru Pembimbing, Wawancara Langsung, Tanggal 12 Maret 2023

masalah yang dihadapi dan menguji kebenaran pengetahuan tersebut”.<sup>14</sup>

### **c. Dampak Program Madrasah Riset Terhadap Perkembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di MAN Sumenep**

Program madrasah riset yang dijalankan di MAN Sumenep memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa di MAN Sumenep.

#### **a. Bagi Siswa**

##### **a) Berkembangnya kemampuan riset**

Salah satu dampaknya adalah berkembangnya kemampuan riset siswa. Hal ini dapat dilihat pada perolehan prestasi siswa dalam bidang riset yang setiap tahun ajaran selalu memperoleh berbagai macam kejuaraan dalam bidang riset. Bapak zainuddin Kepala Kurikulum menjelaskan,

“Siswa banyak memperoleh juara dalam lomba maupun olimpiade bidang riset. Di data madrasah sejak tahun 2021 hingga sekarang siswa-siswi telah banyak mengikuti eventevent, perlombaan dan olimpiade yang diselenggarakan dan meraih banyak juara meskipun masih baru-baru ini berkembangnya program riset di MAN Sumenep. Tidak hanya itu, program madrasah riset sangat berpengaruh besar terhadap karakter siswa dengan

---

<sup>14</sup> RB.Moh.Zainuddin, Waka Kurikulum, Wawancara Langsung, Tanggal 14 Maret 2023

kemajuan-kemajuan tektonolgi saat ini yang begitu cepat. Dari situlah siswa mampu bersaing kemas yang akan datang. ”<sup>15</sup>

Hal ini membuktikan bahwa program madrasah riset telah mampu membuat kemampuan berpikir kritis siswa menjadi lebih berkembang. Karena apabila kemampuan riset berkembang, maka secara otomatis kemampuan berpikir kritis pun berkembang.

b) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik

Dengan diterapkannya riset dalam semua bidang pelajaran, hal ini membuat siswa semakin mendalami seluruh pelajaran dengan baik. Hal ini memberikan dampak pada perolehan prestasi baik akademik maupun non akademik. Karena kebiasaan *Higher Order Thinking Skills* selalu diterapkan saat pembelajaran di semua mata pelajaran.

**d. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di MAN Sumenep**

Pelaksanaan implementasi program madrasah riset tidak dapat berjalan dengan lancar apabila tidak didukung oleh faktor-faktor yang dapat menunjang suksesnya proses implementasi program madrasah riset sebagai upaya mengembangkan

---

<sup>15</sup> RB.Moh.Zainuddin, Waka Kurikulum, Wawancara Langsung, Tanggal 20 Maret 2023



kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

**1) Faktor Pendukung**

- a) Kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan
- b) Anggaran dana yang mencukupi
- c) Adanya kerja sama semua stakeholder madrasah
- d) Adanya semangat dan motivasi yang tinggi dari guru dan siswa dalam mengembangkan kemampuan meneliti

**2) Faktor Penghambat**

- a) Kurikulum yang besar
- b) Keterbatasan waktu bagi guru dan siswa untuk melakukan penelitian
- c) Fasilitas untuk melakukan penelitian yang masih kurang

**b) Pembahasan**

**1. Implementasi Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di MAN Sumenep**

Terdapat tiga program utama yang dijalankan oleh MAN Sumenep untuk menunjang berjalannya program madrasah riset, yaitu: Ekstrakurikuler KTI, Penyusunan RPP Berbasis Riset dan pendalam minat. Jadi, yang akan dianalisis di sini sebanyak tiga data mengenai Ekstrakurikuler KTI, Penyusunan RPP Berbasis Riset dan Pendalam minat.

**a. Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah (KTI)**

### 1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah (KTI)

Ekstrakurikuler KTI dilaksanakan serupa dengan pelaksanaan bimbingan umumnya. Pembina KTI mengarahkan/memberikan materi di kelas sesuai dengan BAB yang akan dibahas. Pembina juga memberikan materi melalui metode ceramah. Akan tetapi, siswa juga dituntut untuk berperan aktif dalam pelaksanaan KTI tersebut. Sehingga siswa juga diberikan kepuasan di dalam pelaksanaan tersebut agar bisa saling menukar pendapat atau bertukar pikiran agar bisa mengetahui titik kebenaran di KTI tersebut.

Seperti yang sudah di katakan oleh salah satu pembina KTI yaitu ibu Istifariana:

“Pelaksanaan karya tulis ilmiah tersebut memiliki banyak manfaat terhadap siswa baik dari karakter pola pikirnya. Untuk lebih menanamkan program riset tersebut maka diadakannya kegiatan karya tulis ilmiah untuk bisa mengidentifikasi di setiap penelitian siswa. Tidak hanya itu KTI tersebut merupakan ekstrakurikuler yang ada di MAN Sumenep ini sebagai bentuk adanya MAN Riset tersebut”.<sup>16</sup>

Maka dari itu, setelah mendapatkan materi dari pembina KTI para siswa dianjurkan untuk mempelajari sendiri materi

---

<sup>16</sup> Istifariani, Guru Pembimbing, Wawancara Langsung, Tanggal 20 Maret 2023

tersebut. Dengan cara memahami, mencari teori baru dan menganalisis kesesuaian teori tersebut dengan hipotesa penelitian kemudian menuliskannya dalam bentuk karya tulis ilmiah yang berisi latar belakang penelitian dan landasan teori penelitian. Karya tulis ilmiah tersebut yang selanjutnya akan diuji atau dibuktikan dengan cara praktik.

## 2. Pendekatan dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah (KTI)

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang membimbing siswa sebagai subjek aktif dengan mengarahkan kesempatan kepada siswa sebanyak-banyaknya agar siswa dapat mempraktikkan pelajaran tersebut ke dalam bentuk nyata dengan melakukan proses penelitian.

Hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh John Dewey dalam tulisan Mihye Won, Dewey menyatakan,

“Guru harus bisa memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk dapat berinteraksi dengan situasi dan berusaha untuk memahami interaksi, yaitu mampu menafsirkan situasi pelajaran, mampu mempraktikkan pelajaran tersebut dan mampu menarik kesimpulan dari pelajaran tersebut.”<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Umul Hidayati, "Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset," :244

Memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada siswa merupakan salah satu cara yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan penelitiannya dalam cara yang berbeda untuk mempelajari keterampilan berpikir ilmiah. Siswa diharapkan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman baru tidak hanya di sekolah, tetapi juga dalam praktik kehidupan sehari-hari.

### 3. Media dan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah (KTI)

Pelatihan KTI menggunakan media yang disediakan oleh madrasah berupa LCD proyektor, literatur perpustakaan dan WiFi. Sebagai subjek aktif, siswa hendaknya tidak hanya menggunakan buku atau majalah sebagai sumber belajar, tetapi juga sumber lain berupa lingkungan alam.

Siswa juga harus menggunakan lingkungan alam sebagai bahan bangunan untuk pengembangan pengetahuan baru dengan mempelajari fenomena kehidupan sosial atau fenomena alam untuk menemukan makna dalam fenomena tersebut.

### 4. Penilaian dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah (KTI)

Penilaian pelatihan KTI didasarkan pada hasil hasil yang diperoleh dari hasil setiap penugasan dan hasil ujian akhir semester. Sehingga tidak ada ujian menengah untuk KTI.

Karena tugas sudah cukup, maka cukup dengan memasukkan nilai sebagai nilai tambahan selain ujian akhir semester.

#### 5. Pengembangan Bakat Riset dalam Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah (KTI)

MAN Sumenep selalu menyelenggarakan LKTI bagi anggota KTI sepulang sekolah untuk mendukung pengembangan bakat penelitian bagi siswa di KTI. Tentu saja, anggota KTI yang dipimpin oleh pembina KTI dan beberapa guru terkait mengikuti LKTI ini. Tempat yang dijadikan sasaran LKTI ini adalah alam . Prioritas sebagai wisata alam gratis. Tentunya tempat dengan tingkat keamanan yang baik agar siswa merasa nyaman dan aman berada di tempat tersebut.

Hal ini diperkuat oleh apa yang dibicarakan bapak Agik nur efendy yang merupakan guru Riset tersebut:

“Selain menggelar kegiatan LKTI, siswa KTI juga diwajibkan mengikuti kegiatan penelitian, lomba dan olimpiade. keterampilan ilmiah siswa akan meningkat. Ekstrakurikuler KIR tergolong ilmu terapan dan serta ilmu inovasi dalam pengembangan ilmu rekayasa dalam kehidupan manusia. Inovasi KTI di MAN Sumenep akan dikembangkan lebih lanjut baik sistem model maupun sistem tata letak prototipe sehingga produk siap untuk diuji di kompetisi.”<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Agik Nurefendi, Guru Riset, Wawancara Langsung, Tanggal 24 Maret 2023

Berbagai inovasi yang terus dikembangkan mengacu pada bagaimana memanfaatkan sumber daya alam hayati di sekitar lingkungan madrasah menjadi bahan yang memiliki nilai ekonomis.

Walaupun secara umum proses pembelajarannya hampir sama dengan mata pelajaran lain, namun ada hal yang membedakan pembelajaran KTI dengan mata pelajaran lainnya, yaitu pada tahap akhir pembelajaran materi di kelas, siswa harus menulis hasil analisis diturunkan dalam bentuk karya tulis, kemudian ilmuwan mengecek kebenaran karya ilmiah tersebut melalui praktek.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana petikan catatan lapangan sebagai berikut:

“Berdasarkan hasil wawancara terhadap implementasi KTI sebagai salah satu program penelitian untuk pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di kelas KTI hampir sama dengan pembelajaran pada umumnya. proses disiplin ilmu lainnya. Namun satu hal yang berbeda, yakni peristiwa penyusunan artikel ilmiah, yang nantinya hasil dari artikel tertulis akan diuji.”<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Observasi Langsung , Tanggal 25 Maret 2023

## **b. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

### **Berbasis Riset**

Penyusunannya RPP Berbasis Riset seperti penyusunan RPP pada umumnya dengan tetap mengacu pada silabus yang disesuaikan dengan bahasan atau BAB yang akan diajarkan. Penyusunan RPP berbasis riset ini merupakan salah satu langkah dari madrasah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis tinggi dalam meneliti baik untuk guru maupun siswa.

Dengan mengembangkan rencana pendidikan penelitian ilmiah yang hasilnya diterapkan dalam pendidikan siswa, para guru juga akan terlibat dalam penelitian ilmiah untuk siswa. Selama proses pengajaran, guru menilai kemampuan masing-masing siswa untuk melihat apakah metode tersebut berhasil atau tidak.

Hal ini di perkuat oleh wawancara dengan Bapak Zainuddin selaku wakakurikulum, sebagaimana mengungkapkan sebagai berikut:

“Di sini guru dituntut untuk berpikir secara matang untuk menemukan kekurangan dalam setiap proses pendidikan, baik dari segi proses maupun didaktis. Dengan cara ini, guru mendapatkan informasi yang menunjukkan bagian mana yang kurang dan perlu diperbaiki. Data tersebut

dapat digunakan sebagai referensi untuk mempersiapkan rencana yang lebih baik untuk studi selanjutnya.”<sup>20</sup>

Penyusunan RPP ini dilakukan atas dasar penelitian oleh seluruh guru mata pelajaran di bidangnya masing-masing dengan bimbingan tim pengembang kurikulum dan tim pengembang madrasah.

### **c. Pendalaman Minat**

Pendalaman minat merupakan pembelajaran yang mengacu pada metode-metode penelitian di dalam setiap pembelajaran. Program ini sudah memiliki banyak manfaat bagi siswa salah satunya meningkatkan kualitas siswa atau memberikan pengetahuan terhadap karakteristik siswa tentang penelitian tersebut. Ada berbagai macam tahapan yang dilakukan di MAN Sumenep mengenai proses pendalaman minat tersebut.

Kegiatan pendalaman minat ini yang pertama siswa di anjurkan untuk mengetahui bagaimana teknik penulisan karya ilmiah, dari itu siswa mengetahui tentang penulisan karya ilmiah yang benar. Setelah itu baru dilakukan metode ilmiah dan penelitian, proses yang kedua ini di lakukan pada semester 2 setelah mengetahui tentang proses penulisan karya ilmiah.

Proses selanjutnya baru memasuki proposal penelitian. Jadi siswa diberikan tugas untuk penyusunan proposal penelitian

---

<sup>20</sup> RB.Moh Zainuddin, Wakakurikulum, Wawancara Langsung, Tanggal 28 Maret 2023



yang dibagi beberapa kelompok. Setelah tugas proposal penelitiannya sudah selesai baru tahap terkahir yaitu laporan hasil penelitian.

Seperti yang sudah dijelaskan oleh bapak ronaldy salah satu pembina program riset yaitu :

“seperti yang sudah saya katakan bahwa sebenarnya di MAN Sumenep ini memiliki 6 tahapan terkait pendalaman minat, yang pertama TPKI, kedua metode ilmiah dan penelitian, ketiga proposal penelitian, keempat laporan hasil penelitian, kelima menyusun artikel penelitian, dan terkahir diseminasi karya. Akan tetapi sampai saat ini baru berjalan sampai laporan hasil penelitian”.<sup>21</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pendalaman minat di MAN Sumenep ada 6 tahapan yaitu, TPKI, Metode ilmiah, Proposal penelitian, Laporan hasil penelitian, Menyusun artikel penelitian, Diseminasi karya.

#### **b. Dampak Program Madrasah Riset Terhadap Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di MAN Sumenep**

Adanya program madrasah riset sebagai upaya pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa di MAN Sumenep berdampak pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

---

<sup>21</sup> Mochammad Ronaldy Aji Saputra, Pembina Riset, Wawancara Langsung, Tanggal 28 Maret 2023

Seperti yang sudah di jelaskan oleh salah satu guru Riset di MAN sumenep sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“Dampak adanya program riset di MAN Sumenep sangat besar salah satunya mengenai karakter siswa baik dari bidang akademik maupun Non akademik. Tetapi tidak semua siswa diharuskan untuk memperdalam tentang riset melainkan siswa yang memang benar-benar ingin memperdalam riset atau penelitian tersebut. Siswa yang sudah dipilih untuk olimpiade penelitian memang harus diwajibkan untuk ikut ekstrakurikuler KTI guna memperkuat tentang riset.”<sup>22</sup>

a. Berkembangnya kemampuan riset siswa

Keterampilan penelitian siswa berkembang seiring dengan program Madrasah Riset. Kemajuan ini tercermin dari berbagai prestasi siswa di bidang penelitian dalam kompetisi atau olimpiade setiap tahunnya. Berdasarkan informasi yang ada dalam Gerakan Riset siswa , banyak siswa yang telah menyelesaikan prestasi riset sejak tahun 2022.

Hal ini membuktikan bahwa program penelitian madrasah mampu lebih mengembangkan pemikiran kritis para siswa. Karena ketika kemampuan riset berkembang, otomatis kemampuan berpikir kritis berkembang.

---

<sup>22</sup> Istifariani, Guru Riset, Wawancara langsung, Tanggal 29 Maret 2023

b. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik

Dengan menerapkan penelitian di semua mata pelajaran, ini membuat siswa memperdalam semua mata pelajaran. Hal ini berdampak pada prestasi belajar dan ekstrakurikuler siswa. Karena kebiasaan kemampuan berpikir tinggi selalu diterapkan dalam pelajaran di semua mata pelajaran.

**c. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di MAN Sumenep**

**a. Faktor Pendukung**

a) Kompetensi pendidik dan kependidikan

Kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan dalam bidang riset tentunya akan sangat mendukung berjalannya kegiatan riset di madrasah. Karena dengan adanya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten dalam bidang riset maka dapat membuat kegiatan-kegiatan yang mengacu pada riset untuk pembelajaran siswa dengan begitu siswa pun akan mampu menguasai riset dengan baik karena dibimbing oleh guru yang ahli dalam bidang riset.

MAN Sumenep telah memiliki banyak tenaga pendidik yang telah menempuh pendidikan S2 dan juga S3. Tentunya untuk mendukung berjalannya kegiatan riset MAN Sumenep telah memiliki beberapa ahli yang kompeten dalam bidang riset.

b) Anggaran dana yang mencukupi

Keberhasilan program sangat tergantung pada anggaran. Karena dengan dana yang cukup, dapat membantu tercapainya tujuan program.

Pelaksanaan Program madrasah riset mendapatkan dana sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa MAN Sumenep yang sudah ada dari pemerintah dan dana dari komite madrasah.

c) Adanya kerja sama semua *stakeholder* madrasah

Kerjasama seluruh pemangku kepentingan madrasah sangat diperlukan untuk mendukung terlaksananya program penelitian. Adanya kerjasama membawa koordinasi dalam pelaksanaan misi program sehingga tujuan dapat dengan mudah dicapai.

d) Adanya semangat dan motivasi yang tinggi dari guru dan siswa dalam mengembangkan kemampuan meneliti

Ketersediaan tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten dalam bidang penelitian , sumber keuangan yang memadai atau kerjasama semua pihak yang berkepentingan. Madrasah tidak dapat mendukung kegiatan penelitian kecuali didukung oleh keinginan dan semangat yang tinggi siswa atau guru untuk melakukan penelitian.

Baik guru maupun siswa hendaknya memiliki motivasi dan minat yang tinggi agar dapat terus mengembangkan kemampuan risetnya.

#### **b. Faktor Penghambat**

##### a) Kurikulum yang besar

Struktur kurikulum yang besar merupakan salah satu dari faktor yang menghambat pelaksanaan program Madrasah Riset sebagai upaya pengembangan kemampuan berpikir kritis bagi siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Zainuddin (kepala kurikulum),

“Madrasah memiliki struktur program pendidikan yang besar. Ada 4 mata pelajaran di dalamnya, yaitu sains, sosiologi, agama dan bahasa. Kelas juga mulai dari pukul 07.00 hingga 14.30, dan ini adalah alasan kurangnya waktu siswa untuk penelitian.”<sup>23</sup>

Struktur utama kurikulum membutuhkan minimal jam waktu penelitian. Struktur kurikulum yang besar dengan empat mata pelajaran yang berbeda termasuk sains, IPS, agama dan bahasa dengan jumlah yang sangat besar dari mata pelajaran. Dan jam pelajaran dari jam 07.00 sampai jam dimulai jam 14.30, sehingga pekerjaan penelitian harus

---

<sup>23</sup> RB.Moh.Zainuddin, Wakakurikulum, Wawancara Langsung, Tanggal 29 Maret 2023

dilakukan di luar jam pelajaran yang tentunya sangat melelahkan bagi siswa.

b) Fasilitas untuk melakukan penelitian yang masih kurang

Madrasah telah menyediakan sarapan pagi dan fasilitas untuk kegiatan penelitian. Madrasah telah menyediakan laboratorium ilmiah yang meliputi: laboratorium linguistik, laboratorium keterampilan, TIK, IPS dan IPA terpadu (laboratorium kimia, biologi dan fisika). Masing-masing dapat digunakan untuk percobaan dalam penelitian.

Namun, masih terdapat kekurangan pada perangkat penelitian. Beberapa peralatan penelitian disediakan, namun tidak semuanya lengkap. Jadi ini pasti menimbulkan masalah dalam proses penelitian jika tidak ada alat untuk penelitian.

